



IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP NEGERI 15 MALANG

Lutvialatul Azizah¹, Abdul Jalil², Arief Ardiansyah³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: 122101011057@unisma.ac.id,
2abd.jalil@unisma.ac.id, 3arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

The research method used is a qualitative research method with a field study approach. The results of this study include (1) religious program planning refers to the school's vision that emphasizes faith and piety. RPP documents in each subject are prepared by integrating religious values. In addition, special religious program documents are designed by the student affairs division and coordinated by the religious coordinator. Planning includes types of activities, goals, targets, materials, facilitators, schedules, approaches, evaluations, and facility support. This approach is in line with the theory of character education planning which emphasizes the importance of integrating religious values in all learning activities. (2) The implementation of religious programs is carried out systematically through daily activities (IMTAQ, congregational prayer), weekly (TBTQ), and annually (Islamic holiday commemorations). Learning activities are integrated with religious values, and supported by a supportive school environment, both physically and symbolically. Active student involvement and teacher role models are key in the process of internalizing values. This approach reflects the theory of habituation and social learning theory which emphasizes repetition and role models as a means of character formation. (3) The results of the program show a significant increase in the affective and behavioral aspects of students.

Keywords: *Implementation, religious programs, religious character*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai religius menjadi bagian integral dari pembangunan karakter bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai program, salah satunya adalah program keagamaan. Namun, keberhasilan

pembentukan karakter religius tidak hanya tergantung pada muatan kurikulum formal, melainkan juga pada pelaksanaan nyata di lingkungan sekolah yang sistematis dan konsisten.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara perencanaan program keagamaan di sekolah dengan pelaksanaannya di lapangan. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Kurniasari (2021) dalam jurnal *Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam*, menyoroti bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius bergantung pada konsistensi pembiasaan keagamaan di sekolah. Sementara itu, studi oleh Hidayatullah (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* menunjukkan bahwa banyak sekolah yang belum memiliki struktur program keagamaan yang terintegrasi secara sistematis ke dalam kegiatan harian peserta didik. Dengan demikian, kajian terhadap sekolah yang telah merancang dan mengimplementasikan program keagamaan secara terstruktur seperti di SMP Negeri 15 Malang menjadi sangat relevan dan penting.

Penelitian ini menempatkan diri dalam celah literatur tersebut dengan mengkaji secara mendalam implementasi program keagamaan mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga hasilnya dalam membentuk nilai karakter religius siswa. Dengan fokus pada konteks SMP Negeri 15 Malang, penelitian ini tidak hanya menjelaskan praktik-program keagamaan yang dilaksanakan, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memperkaya kajian-kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran kontekstual tentang bagaimana program keagamaan dikembangkan secara holistik melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*modelling*), serta partisipasi aktif siswa dan guru.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat praktis bagi pengembangan manajemen program keagamaan di sekolah-sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis religiusitas. Melalui data lapangan yang diperoleh, penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam berbagai lini aktivitas sekolah mampu menciptakan kultur religius yang berkelanjutan. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain, pengambil kebijakan, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan program serupa yang lebih terstruktur dan berdampak signifikan terhadap karakter siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 15

Malang (Meleong, 2019). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu di SMP Negeri 15 Malang yang beralamat di Jl. Bukit Dieng Permai No.8 Blok T, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, karena dianggap relevan dengan fokus permasalahan yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah, serta koordinator program keagamaan. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen-dokumen pendukung seperti agenda kegiatan keagamaan, data siswa dan guru, serta foto-foto kegiatan di lapangan (Sugioyono, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan keagamaan di sekolah selama periode 5 Agustus hingga 5 Oktober 2024. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun daring untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan terfokus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti fisik yang mendukung temuan di lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh dan mendalam bagaimana program keagamaan di sekolah berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan membahas uraian yang mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul yaitu: Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Religius di SMP Negeri 15 Malang. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu: 1) perencanaan program keagamaan dalam membentuk nilai karakter religius siswa SMP Negeri 15 Malang; 2) Pelaksanaan program keagamaan dalam membentuk nilai karakter religius siswa SMP Negeri 15 Malang; 3) Hasil Program Keagamaan dalam membentuk nilai karakter religius siswa SMP Negeri 15 Malang.

1. Perencanaan Program Keagamaan di SMP Negeri 15 Malang

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam manajemen pendidikan yang krusial, karena menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajerial lainnya seperti pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, perencanaan program keagamaan di SMP Negeri 15 Malang telah disusun secara sistematis dan terdokumentasi dalam program tahunan yang disusun oleh tim kesiswaan bersama koordinator keagamaan. Kegiatan ini juga telah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Konsep ini sesuai dengan pendapat Bintoro Tjokroaminoto dan Prajudi Atmosudirjo yang menekankan pentingnya sistematika dalam merancang kegiatan guna mencapai tujuan (Usman, 2008).

Visi sekolah yang menekankan nilai-nilai iman dan takwa menjadi landasan strategis dalam menyusun program yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, seperti disiplin, santun, dan jujur. Selain itu, temuan ini sejalan dengan konsep Muhaimin (2001) tentang budaya sekolah sebagai alat transmisi nilai yang membentuk persepsi dan perilaku peserta didik. Pendekatan integratif yang diterapkan menunjukkan bahwa perencanaan yang baik tidak hanya menekankan pada aspek administratif, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui budaya sekolah.

2. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa SMP Negeri 15 Malang

Pelaksanaan program keagamaan di SMP Negeri 15 Malang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan seperti salat berjamaah, IMTAQ, TBTQ, hingga peringatan hari besar Islam (PHBI) menunjukkan adanya pembiasaan yang konsisten terhadap perilaku religius. Hal ini memperkuat pendekatan habituasi sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2012), di mana karakter terbentuk melalui pembiasaan nilai secara terus menerus. Kegiatan pembelajaran juga sarat dengan nuansa religius, ditandai dengan doa sebelum pelajaran, penggunaan bahasa yang santun, serta pemakaian seragam yang sesuai syariat. Temuan ini mengonfirmasi pernyataan Muhaimin (2010) bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga harus mencakup aspek afektif dan konatif.

Secara teoritis, pendekatan pelaksanaan ini juga diperkuat oleh teori pembelajaran sosial dari Bandura yang menyatakan bahwa keteladanan guru dapat menjadi model perilaku bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam

bersikap, bertutur kata, dan menjalankan ibadah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius siswa secara alami.

3. Hasil Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa SMP Negeri 15 Malang

Hasil dari implementasi program keagamaan menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih religius, ditandai dengan meningkatnya kebiasaan beribadah, berbicara sopan, serta sikap empati dan tanggung jawab sosial. Temuan ini selaras dengan kerangka nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2011), di mana nilai religius, disiplin, dan peduli sosial menjadi indikator utama pendidikan karakter. Penanaman nilai ini secara berkelanjutan telah membentuk kebiasaan yang akhirnya tertanam menjadi bagian dari motivasi internal siswa (*intrinsic motivation*). Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona (2012) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai dalam proses pembentukan karakter jangka panjang. Penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yulianti & Supriyadi (2021) tentang penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar, yang menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan berbasis agama efektif dalam membentuk kepribadian religius siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program keagamaan di SMP Negeri 15 Malang telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, serta berkelanjutan dalam membentuk nilai karakter religius siswa. Perencanaan program dilakukan dengan merujuk pada visi sekolah yang berlandaskan iman dan takwa, melalui integrasi nilai-nilai religius dalam dokumen resmi seperti RPP dan program kerja kesiswaan. Pelaksanaan program diwujudkan melalui berbagai kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang mengedepankan pembiasaan dan keteladanan, baik dari guru maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa yang tercermin pada peningkatan praktik ibadah, sikap sopan santun, serta empati sosial. Nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan kepedulian sosial berhasil diinternalisasi secara bertahap, yang membuktikan bahwa program keagamaan di sekolah ini efektif dalam membentuk karakter siswa secara kognitif, afektif, dan konatif.

Daftar Rujukan

Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga

Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak.

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Kemendikbud. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mahmud, A. (2011). *Akhlaq dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Menuju Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, H. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, R., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 85–98.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.